

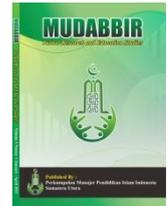


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 3. Nomor 1 Tahun 2023

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

PERAN KAJIAN RUTIN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK MASYARAKAT DI MASJID AL-MUKHLISIN TUASAN

Arlina¹, Hera Yanti Situmorang², Najihani³, Taufiq Hidayah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: arlina@uinsu.ac.id¹, herayantisitumorang1@gmail.com²,
najihanitanjung82@gmail.com³, taufiqhidayah632@gmail.com⁴

ABSTRAK

Dalam pembangun masjid harus baik dalam mengoptimalkan model fisik maupun interior bangunannya. Peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat dicapai melalui penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui implementasi prakarsa sosial ekonomi berbasis masjid. Penulisan ini *membahas* tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas akhlak atau taraf hidup masyarakat serta bagaimana penerapan peran syariat Islam pada masjid dan tempat ibadah lainnya dengan adanya kajian rutin di Masjid Al; Mukhlisin Tuasan. Karena fokusnya pada pemeriksaan pintu masuk masjid dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kualitas akhlak umat masyarakat, maka penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Dengan adanya penulisan ini, penelitian adalah untuk memahami prakarsa organisasi (masjid) yang sejalan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat luas.

Keywords: *Peran Kajian Rutin, Masjid, Kualitas Akhlak Masyarakat*

PENDAHULUAN

Agar ada ketenangan dan kebahagiaan yang cukup di dunia dan di akhirat, pengajian agama adalah satu-satunya bentuk kegiatan keagamaan yang memerlukan dakwah atau tabligh. Sebab, dengan itu dalam konteks pengajian sendiri, praktik ini tidak melenceng terlalu jauh dari praktik mengajarkan kepada umat Islam teks-teks

agamanya dengan cara yang mendorong umat untuk terus berada di jalur Islam.(Aminuddin, 2005)

Kata peran yang berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun kata peranan yang berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran menurut Gross, Mason dan Mc Eachern yang dikutip oleh Khoiriyah ialah seperangkat harapan yang ditujukan kepada individu untuk kedudukan sosial yang berhubungan dengan pekerjaan maupun kewajiban-kewajibannya. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan proses dinamis kedudukan (status) dan apabila seseorang melaksanakan baik hak, kewajiban maupun kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran.(Khoiriyah, 2012, p. 137)

Kata kajian dari kata dasar kaji yang berarti pelajaran (agama dsb) serta penyelidikan (tentang sesuatu). Jika kata kaji mendapatkan akhiran -an menjadi kajian yang berarti hasil mengkaji. Mengkaji diartikan juga belajar, mempelajari, memeriksa, menyelidiki, memikirkan (mempertimbangkan dsb), menguji, menelaah. Sedangkan kata rutin yang berarti prosedur yang teratur dan tidak berubah-ubah, hal membiasanya prosedur, kegiatan, pekerjaan, serangkaian instruksi yang dirancang untuk beberapa tujuan tertentu dan memiliki penggunaan umum, prosedur utama yang dilaksanakan oleh suatu program.

Pengajian merupakan satu-satunya komponen terpenting dari keagamaan Islam. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang yang bersangkutan, seperti santri atau siswa itu juga dilakukan oleh kalangan orang tua, remaja, dan kanak-kanak, serta untuk seluruh masyarakat. Pada umumnya, ketika membahas Islam dan ajarannya, topik-topik seperti muamalah, aqidah akhlak, tauhid, dan banyak lagi ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian besar umat Islam, pengajian juga merupakan kebutuhan pribadi untuk dapat memperoleh ajaran Islam yang akurat dan terpercaya. Selain itu, itu ditetapkan sebagai mantra komunikasi dan sosialisasi.(Abdullah, 2017)

Masuknya setiap waktu Jum'at pagi setelah sholat isya berjamaah dilakukan pengajian rutin di Masjid Al-Mukhlisin. Waktu pengajian gelombang pengajiannya dimulai dari 45 menit - hingga satu jam. satu setengah jam. Metode yang digunakan dalam pengajian khusus ini adalah ceramah. seorang penceramah atau ustadz yang memberikan materi yang diambil dari ekonomi lokal atau asing. Masyarakat Tuasan ikut serta dalam rutinitas tersedak ini.

Tujuan dilaksanakannya kajian keagamaan di Masjid Al-Mukhlisin Tuasan adalah untuk memenuhi kebutuhan spiritualitas masyarakat yang sesuai dengan Islam, menambah jumlah penganut dan mempererat tali silaturahmi. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana meningkatkan kualiatas akhlak, serta menjalani kehidupan yang beragam baik dari segi pengetahuan maupun praktik, seperti dengan saling bertukar kata-kata baik dengan masyarakat lain dan menghormati orang lain.(Doni Koesuma A, 2018)

Peristiwa tausiyah ini diharapkan tidak hanya tersampaikan kepada orang-orang yang berada di dalam masjid, akan tetapi juga kepada orang-orang di luar,

khususnya masyarakat umum. Selain itu, dalam pengajian penting ini dilakukan karena masyarakat umum saat ini belum memahami pentingnya kesadaran yang meluas di masyarakat, seperti perlunya Pendidikan akhlak atau pemahaman terkait agama yang minim, serta cara yang tepat. untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga mereka tidak dapat dan tidak mau membicarakannya. (Mahmud Yunus, 1984) Selain itu, tujuan rutin pengajian ini adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan akhlak antara seluruh masyarakat tuasan, baik dari segi standar pendidikan maupun standar hukum. (Choiruddin Hadiri, 2015)

Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim. Ketika akhlak seseorang tercermar dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat Islam maka ia berkepribadian yang tercela. Sebaliknya, orang yang bersikap sesuai ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah maka akhlaknya mulia. Ukuran baik dan buruk akhlak seseorang dapat ditinjau dari sudut pandang syariat Islam. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja dewasa ini banyak sekali tantangan yang dapat mengakibatkan kerusakan akhlak umat Islam. Untuk itu umat Islam seharusnya memahami secara benar dan menerapkan hakekat dari pendidikan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. (Suryadarma & Haq, 2015)

Masjid memiliki kekuatan tersendiri dalam kalangan umat Islam, karena masjid merupakan satu-satunya lembaga yang dapat mendekatkan diri pada Allah Ta'Ala. Masjid di beberapa negara Islam yang telah maju, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Keberadaan masjid menduduki fungsi sentral dalam masyarakat karena umumnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam. Selain, sebagai tempat melaksanakan ibadah, masjid dituntut sebagai agent of social changes (agen perubahan sosial) Masjid memiliki berbagai macam tujuan dan program yang secara ideal bertujuan untuk memelihara perilaku keagamaan dan perilaku lainnya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, dengan kata lain masjid mampu sebagai pranata sosial Islam (social institution). (Qisom et al., 2019)

Dikarenakan rendahnya tingkat kualitas akhlak, beragama dan pengetahuan agama secara umum masyarakat tuasan, penelitian dilakukan di sana. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat membantu meningkatkan tingkat kualiasas akhlak beragama di masrakat tuasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian, metode yang dipakai yaitu metode kualitatif, yang menggunakan garis-garis besar tertulis dengan tujuan menangkap peristiwa yang terjadi dengan menegaskan apa yang benar pada saat penelitian dilakukan. Peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data,

analisis, penyingkapan data, serta pelapor hasil penelitiannya, pada penelitian kualitatif.(Moloeng, 2004)

Akibatnya, subjek berubah menjadi instrumen kunci atau instrumen kunci yang mengumpulkan data sesuai dengan kriteria yang diakui. Metode pengumpulan data ini menitikberatkan pada observasi dan wawancara karena membutuhkan alat pengumpul data seperti kamera atau jenis perekam lainnya, alat bantu tulis, dan wawancara atau alat pengumpul data lainnya. Data ringkasan primer dan data ringkasan sekunder merupakan dua jenis data ringkasan.

Data sekunder adalah pendekatan analisis yang mengacu pada data yang telah ada di masa lalu analisis dan interpretasi data sekunder selanjutnya dilakukan sesuai dengan tujuan analisis. Data dari survei saat ini menunjukkan bahwa responden didekati oleh catatan imam masjid saat pengajian diluncurkan. Selain itu, mereka membagikan dokumen atau khutbah dari masjid imam, Al-Mukhlisin Tuasan. Metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi lapangan (pengamatan), dan teknologi wawancara. Triangulasi adalah teknik analisis data yang menggunakan sesuatu yang lain sebagai acuan atau sebagai sarana penjabaran data (Sugiono, 2008:30)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya melakukan tugas kajian rutin untuk meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat di Tuasan , dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:(M. Munir, 2009)

Manfaat mengikuti pengajian rutin guna meningkatkan tingkat pemahaman keagamaan di antara seluruh anggota masyarakat. Setiap pengajian yang diadakan di Masjid Al- Mukhlisin Tuasan memberikan kemaslahatan bagi jamaah yang mendukungnya bersumber dari modifikasi sikap jamaah itu sendiri. Jamaah mengetahui adanya pengajian yang diadakan di masjid dengan menggunakan himbawan dari pengurus masjid sekaligus sebagai sumber penerangan, dan tujuan masyarakat mengikuti pengajian tersebut karena pemahaman masyarakat. ilmu agama masih terus berkembang dan mereka ingin lebih mengembangkan ilmu yang telah dimiliki untuk mengamalkannya secara terbuka dengan sesama warga dan lingkungan sosialnya.

Berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh ustadz sangat menarik bagi jamaah yang datang karena materi tersebut tidak membosankan dan membuat jamaah paham dengan apa yang disampaikan oleh ustadz tersebut. Perubahan yang dirasakan jamaah selama mengikuti pengajian di masjid yaitu biasanya jamaah jarang melaksanakan sholat berjamaah di masjid, sekarang sudah mulai terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di masjid, Saat ini sudah sering pergi ke mesjid untuk melihat khutbah, dan dengan bantuan rutin ini, saya bisa mengajarkan masyarakat umum tentang agama Islam.(Rahmat Djatnika, 2005)

Bagi masyarakat secara keseluruhan, shalat berjamaah di masjid perlu lebih disosialisasikan agar tidak hanya masyarakat sekitar tetapi juga masyarakat yang berada di luar Tuasan dapat melaksanakan shalat berjamaah bagi masyarakat. Manfaat mengikuti pengajian rutin untuk meningkatkan tingkat kesadaran seluruh anggota masyarakat dalam hal kapasitas intelektual.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan peserta mengenai manfaat mengikuti pengajian aspek sikap, dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat mengalami peningkatan sebagai hasil dari perubahan seperti perbaikan cara berinteraksi dengan orang lain, kata lebih lembut, dan lebih perhatian. perlakuan orang lain. Alhasil, pada zaman dulunya kini berfungsi sebagaimana mestinya setelah mengikuti pengajian di masjid.(Amzah & Ahmad Amin, 2004)

Masyarakat merasakan perubahan didalam dirinya sebab mereka tetap memilih agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dibandingkan dengan bersantai ditempat yang tidak ada manfaat untuk dirinya sendiri, contohnya seperti tempat warung, dan tempat lainnya. Diadakannya pengajian di masjid agar masyarakat nyaman untuk mendengarkannya karena, ilmunya didapat juga banyak manfaatnya. Namun, masyarakat atau jamaah yang mengikuti pengajian tidak langsung merasakan perubahan di dalam dirinya sendiri.(Ahmad D. Marimba, 1980)

KESIMPULAN

Menurut pernyataan yang dibuat oleh siswa pada paragraf sebelumnya, siswa dapat menegaskan bahwa: Manfaat mengikuti pengajian rutin untuk mensosialisasikan menyadarkan umat besar, sarana pengakuan dosa seseorang kepada Allah dan membuat masyarakat umum lebih taat keyakinan mereka. Saat mengikuti ibadah sholat di mesjid, saya merasa tidak siap karena informasi yang diberikan ustadz tentang fenomena yang terjadi saat itu membuat masyarakat awam merasa tidak siap dengan fenomena yang sedang diperbincangkan. Manfaat mengikuti pengajian rutin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat beragama dalam aspek sikap, yakni masyarakat yang mengikuti pengajian yang diadakan di Masjid menjadikan masyarakat membuat orang yang lebih sabar dan sema.

Dalam perubahan sikap yang telah disetujui oleh semua pihak adalah seperti yang disampaikan yang ditulis ulang yang sekarang akan lebih bermanfaat, lebih mulia memperhatikan orang lain saat mereka berbicara, dan lebih bersemangat untuk berbicara dan menyampaikan dengan penduduk setempat dan meningkatkan tingkat persahabatan di antara mereka. Karena memungkinkan anggota untuk tetap menjalani kehidupan sehari-hari dan menjalankan kewajibannya, baik sebelum atau sesudah mengikuti pengajian di masjid, kehadiran pengajian di masjid membuat masyarakat semakin gembira.

REFERENSI

- Abdullah, Y. (2017). *Akhlaq dan Penyiaran Islam*. Study Akhlaq from the viewpoint of the Qur'an.
- Ahmad D. Marimba. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al-Ma'arif.
- Aminuddin. (2005). *Metode dan Sejarah Dakwah Nabi (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus,)* Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Ghalia Indonesia.
- Amzah, & Ahmad Amin. (2004). *Ethika (Ilmu Akhlak)*. Bulan Bintang, and Terjemahan Ma'ruf.
- Choiruddin Hadiri. (2015). *Adab Islam Dan Akhlak*. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Doni Koesuma A. (2018). Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman global. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2).
- Khoiriyah. (2012). *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Teras.
- M. Munir. (2009). *Metode Dakwah, Cet. Ke-3*. Kencana.
- Mahmud Yunus. (1984). *Akhlaq*. Hidakarya Agung.
- Moloeng, L. (2004). *Metodologi Analisis Kuantitatif, Revisi*. Rosdakarya.
- Qisom, S., Prayogi, R. R., & Hakim, A. K. (2019). Pola Perencanaan Kajian Rutin Di Masjid Al-Falah Surabaya. *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v2i2.52>
- Rahmat Djatnika. (2005). *Teologi Islam Sistematis*. Pustaka Panjimas.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362-381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>